

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan suatu sistem yang mengatur kehidupan manusia baik dari segi keimanan, peribadatan, sosial, dan hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya. Hakikat agama digambarkan oleh Taylor sebagai kepercayaan kepada wujud spiritual yang tidak hanya digunakan oleh Islam melainkan juga berbagai macam agama seperti Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu, disamping diartikan sebagai agama primitif, wujud dari spriritual diartikan mencakup kekuatan gaib. Sentral dari kekuatan gaib dalam agama adalah Tuhan.¹ Terciptanya suatu agama dikarenakan adanya manusia yang ingin mencapai sebuah tujuan tertentu didalam hidupnya dan agama dianggap mampu membantu untuk mencapainya. Salah satu tujuan agama yaitu untuk menuntun dan membimbing manusia dalam menjalani kehidupan yang lebih baik lagi melalui aturan yang ada didalam agama. Islam merupakan sebuah agama rohmatil lil'alamin yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw yang diturunkan Allah swt dimana ajarannya hanya mempercayai Tuhan hanya satu, syariat, dan akhlak. Islam merupakan agama yang mampu menuntun manusia untuk menjadi lebih baik, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur baik secara individu maupun kelompok.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.”²

Ibnu Katsir menafsirkan rahmatan lil'alamin dalam Surah Al-Anbiya' ayat 107, mengatakan: “Muhammad saw adalah rahmat bagi semua manusia, siapa yang menerimanya, berarti mereka mensyukuri nikmat yang besar ini, yaitu kasih sayang

¹ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 121.

² Alquran, al-Anbiya' ayat 107, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Departemen Agama RI, Penerbit Jabal, 2009), 331.

dan mereka akan bahagia didunia dan diakhirat. Sebaliknya siapa yang menolaknya maka mereka akan sengsara didunia dan diakhirat”. Sedangkan Sayid Qutb menafsirkan QS. Al-Anbiya’: 107, mengatakan bahwa makna rahmatan lil’alamin adalah petunjuk bagi semua orang, mengajak semua manusia kepada petunjuk, tapi kepada mereka yang siap dan mau menerima petunjuk tersebut, meskipun kasih sayang diberikan oleh Allah SWT orang yang beriman dan orang yang tidak beriman”.³

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya Islam rahmatan lil’alami adalah Islam yang mengajarkan dan menyebarkan budaya dan memahami cinta, kedamaian dan kasih sayang, kelembutan dan penghormatan kepada setiap manusia, memberi petunjuk dan hidayah kepada mereka diseluruh dunia, tanpa memandang adat, budaya, ras, serta negara. Sedangkan untuk menanamkan dan mengajarkan arti dan ajaran Islam rahmatan lil’alaim diperlukan sebuah proses pendidikan formal maupun nonformal. Dengan mengikuti sebuah proses pendidikan manusia dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi kualitas diri. Karena pada dasarnya didalam diri manusia secara alami sudah tertanam potensi yang dapat dikembangkan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah Ali Imran ayat 31 yang artinya “Katakanlah jika kamu benar-benar mencintai Allah. Ikutilah aku, Niscaya Allah akan mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Adapun daya dan potensi manusia meliputi:⁴ (a) Daya tubuh yang memungkinkan manusia memiliki keterampilan dan kemampuan secara teknis. (b) Daya moral yang memungkinkan manusia memiliki kemampuan moral, etika, dan estetika untuk berimajinasi dan merasakan kebesaran Ilahi. (c) Daya akal yang mampu memungkinkan manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan ilmu dan teknologi. (d) Daya hidup yang memungkinkan manusia memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan

³ Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qadariyah wa Naqsyabandiyah* (Surabaya: PT. Bina Ilmu)

⁴ Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006) 199.

lingkungan, mempertahankan hidup, dan menghadapi tantangan.

Berdasarkan keempat potensi manusia tersebut apabila dapat diolah dan dikembangkan secara optimal maka akan menjadi sebuah aset dakwah yang sangat besar dalam penyediaan sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas. Adanya sebuah lembaga keagamaan dapat membantu adanya suatu perubahan yang sangat signifikan bagi masyarakat. Sesuai dengan peran lembaga keagamaan yaitu mampu membimbing dan menuntun manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan mampu membawa umat mengalami perubahan pemikiran dan perilaku masyarakat. Secara kelembagaan, lembaga keagamaan mempunyai fungsi sebagai salah satu sarana untuk mengarahkan seseorang yang memiliki kehidupan lebih baik. Selain itu, mampu mengontrol dan membangun keseimbangan dan perdamaian, memelihara kestabilan sosial, memupuk jiwa solidaritas, dan membimbing masyarakat menuju keselamatan dunia dan akhirat.⁵

Nabi Muhammad saw. sebagai panutan kita dalam berbagai persoalan kehidupan dunia maupun akhirat, beramar makruf nahi munkar telah mengajarkan tentang berhubungan kepada Allah (hablun minaallah) dan hubungan dengan manusia (hablun minannas). Dimana tidak hanya mengajarkan tentang rukun islam sholat, zakat, puasa, ibadah haji yang baik tetapi juga mengajarkan bagaimana fungsi sosial umat islam untuk kepentingan manusia didunia ini. Untuk mewujudkan masyarakat yang baik tersebut dibutuhkan suatu gerakan dakwah yang terorganisir dimana tidak hanya secara bil lisan tetapi juga bil hal yang diimbangi dengan sebuah tindakan aktif yang mampu berorientasi pada pembinaan, pelatihan, dan pengembangan masyarakat berupa pelayanan, bantuan sosial, dan pembinaan yang berkelanjutan sehingga terwujud kesejahteraan.⁶

Menanggapi hal tersebut, tentunya masyarakat akan mencari jalan alternatif untuk menuntut ilmu dan memperdalam ilmu agama. Selain dapat melalui pendidikan

⁵ Gunawan Adnan, *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan*, (Banda Aceh: Ar-raniry Press, 2020), 111.

⁶ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003), vii.

jalur formal orang tua juga dapat menempuh pendidikan dengan jalur nonformal. Majelis ta'lim merupakan salah satu pendidikan nonformal yang masih terlihat aktif sampai saat ini. Majelis ta'lim tidak hanya diperuntukkan untuk orang tua saja melainkan juga untuk pemuda yang ingin menuntut dan memperdalam ilmu agama.

Majelis ta'lim di Indonesia banyak sekali yang berkembang dan banyak pengikutnya. Salah satunya yaitu Majelis Ta'lim dan Dzikir Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 Desa Dologan Kecamatan Japah Kabupaten Blora. Majelis ini baru berdiri sekitar tiga tahun yang lalu dan pengikutnya semakin hari semakin bertambah baik dari desa sendiri maupun luar desa. Adapun kajian yang diberikan adalah tentang dzikrullah dalam bacaan dan jumlah tertentu. Dimana dalam kajian ini membuat seseorang semakin dekat dengan pencipta-Nya. Mengingat hal itu maka sangat penting untuk masyarakat memperdalam ilmu agama dan selain itu mampu meningkatkan potensi SDM (Sumber Daya Manusia) di bidang spiritual. Maka dari itu banyak masyarakat yang tertarik untuk gabung menjadi jamaah. Adanya perubahan perilaku sehari-hari masyarakat yang terlihat sangat signifikan dan terasa sekali baik. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai "Peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Dologan Kecamatan Japah Kabupaten Blora."

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada proposal skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Tempat untuk melaksanakan observasi yaitu Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 di Desa Dologan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora.
2. Pelaku yang diteliti adalah masyarakat jamaah Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 di Desa Dologan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora.
3. Aktivitas penelitian ini adalah peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8

dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Dologan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan ajaran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 di Desa Dologan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora?
2. Bagaimana perilaku keagamaan masyarakat Desa Dologan sebelum dan sesudah adanya Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8?
3. Bagaimana peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat Desa Dologan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Sejarah dan ajaran dari Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8.
2. Perilaku keagamaan masyarakat di Desa Dologan sebelum adanya Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8.
3. Peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Miftahus Sudur 8 dalam meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat di Desa Dologan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan dan sebagai sumber informasi yang komperhensif tentang Peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Dologan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan keilmuan baru tentang peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya dalam meningkatkan perilaku keagamaan di Desa Dologan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora.
- b. Bagi jamaah Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya di Desa Dologan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, sebagai tambahan pengetahuan keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan perilaku keagamaan anggota majelis.
- c. Bagi pembaca, dapat memberikan ilmu pengetahuan baru dan memberikan informasi tentang Peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan di Desa Dologan, Kecamatan Japah, Kabupaten Blora, serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dalam menyusun penelitian yang memberi petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini memuat tentang halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), darter tabel (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada).

2. Bagian Isi, terdiri dari:

- a. **Bab I Pendahuluan**, bab ini menjelaskan tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta adanya sistematika penulisan dalam penelitian ini.
- b. **Bab II Kajian Pustaka**, bab ini menjelaskan terkait deskripsi teori-teori yang terkait dengan judul berupa Peran Majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan di Desa Dologan Kecamatan

Jajah Kabupaten Blora, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

- c. **Bab III Metode Penelitian**, bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.
- d. **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti dilapangan, gambaran umum objek penelitian tentang peran majelis Thoriqoh Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya dalam meningkatkan peilaku keagamaan masyarakat di Desa Dologan Kecamatan Jajah Kabupaten Blora.
- e. **Bab V Penutup**, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dan saran penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian skripsi ini berisi tentang daftar pustaka yang menjadi referensi peneliti dalam memecahkan masalah dan lampiran-lampiran berisi sebagai dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian.